

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK PERIODE 2014 - 2024

Jessika¹, Ifa Nurmasari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: priskajessiii@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: dosen01550@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Equity at PT. Jasa Marga (Persero) Tbk for the 2014-2024 period, both partially and simultaneously. The type of research used is quantitative research, and is descriptive. The data collection technique used is published secondary data, data taken from the official website of PT. Jasa Marga (Persero) Tbk for the 2014-2024 period. The data analysis method used in this research is descriptive statistics, classical assumption testing, and also uses simple and multiple linear regression data analysis techniques, correlation coefficient, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination. From the results of hypothesis testing, the t test shows that the Current Ratio has no significant effect on Return On Equity, where the t value is $-1,125 < 2,306$ t_{table} value 2,306, with a significance value of $0,293 > 0,05$, while the Debt to Equity Ratio has no significant effect on Return On Equity. where the tcount value is $-1,183 < t_{table}$ value 2,306, with a significance value of $0,271 > 0,05$. Simultaneously (F test) Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) together have no significant effect on Return On Equity where the calculated F value is $1,469 < F_{table}$ value 4,46 with a significance of $0,286 > 0,05$. The coefficient of determination test shows a value of 26,9%, while the remaining 73,1% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. JASA MARGA Tbk. Periode 2014 – 2024 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang telah terpublikasi, data diambil dari situs resmi PT. JASA MARGA (Persero) Tbk periode 2014-2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan juga menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, koefisien korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dimana nilai t_{hitung} sebesar $-1,125 < \text{nilai } t_{tabel}$ 2,306, dengan nilai signifikansi $0,293 > 0,05$, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dimana nilai t_{hitung} sebesar $-1,183 < \text{nilai } t_{tabel}$ 2,306, dengan nilai signifikansi $0,271 > 0,05$. Secara simultan (Uji F) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dimana nilai f_{hitung} sebesar $1,469 < \text{nilai } F_{tabel}$ 4,46 dengan nilai signifikansi $0,286 > 0,05$. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya, terutama dalam sektor pertambangan, seperti batu bara, minyak bumi, dan lain-lain. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki banyak proyek, khususnya di daerah terpencil. Dari situlah sektor properti dan Real Estate memiliki pangsa pasar yang besar, terutama subsektor konstruksi dan bangunan. Pemerintah berencana membangun jalan tol baru di daerah yang membutuhkannya.

Beberapa contoh proyek jalan tol yang telah dilakukan meliputi pembangunan ruas jalan tol Trans Sumatera, pembangunan ruas jalan tol Demak–Tuban, pembangunan Ruas Jalan Tol Ciawi–Sukabumi, dan masih banyak proyek jalan tol lainnya. Sebagian besar proyek infrastruktur ini memerlukan investasi besar di awal, sehingga penting untuk meninjau kinerja keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Namun demikian, struktur keuangan pada sektor infrastruktur, khususnya jalan tol, umumnya berbeda dari sektor lainnya karena bersifat padat modal, berjangka panjang, dan memiliki arus kas yang stabil dalam jangka panjang.

Sektor infrastruktur jalan tol seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk cenderung memiliki DER yang tinggi karena pembiayaan lebih banyak berasal dari utang jangka panjang, yang sebenarnya merupakan hal wajar dalam sektor ini. Meski begitu, masih sedikit kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana struktur keuangan tersebut khususnya DER dan CR berdampak pada ROE perusahaan jalan tol.

Gap penelitian muncul karena

sebagian besar penelitian di sektor infrastruktur masih berfokus pada analisis ROA atau Net Profit Margin, sedangkan hubungan antara ROE dengan rasio keuangan lainnya seperti CR dan DER masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, pemahaman mengenai hubungan ini penting untuk mengetahui apakah struktur keuangan yang umum digunakan di sektor ini mampu menghasilkan pengembalian investasi yang baik bagi pemegang saham.

Pendapatan perusahaan seperti Jasa Marga sangat bergantung pada volume lalu lintas dan kebijakan tarif tol pemerintah, yang dapat memengaruhi rasio keuangan termasuk ROE. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap ROE di sektor infrastruktur jalan tol menjadi penting dan relevan untuk diteliti.

Pengukuran yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Seorang pelaku bisnis harus memahami isi laporan keuangan karena laporan tersebut digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan.

aktiva lancar yang tersedia tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, likuiditas menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Tabel 1.1

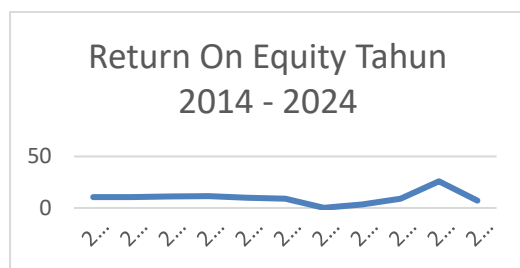
Return On Equity Ratio PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014 – 2024

Tahun	Lab Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Return On Equity (%)
2014	1.215.331	11.424.995	10,64

2015	1.319.200	12.368.664	10,67
2016	1.803.054	16.338.840	11,04
2017	2.093.656	18.359.439	11,40
2018	2.036.491	20.198.985	10,08
2019	2.073.888	23.185.737	8,94
2020	41.629	24.775.615	0,17
2021	871.236	25.500.315	3,42
2022	2.323.708	25.621.389	9,07
2023	6.749.489	26.084.082	25,88
2024	3.022.575	41.663.051	7,25

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014 – 2024 (data diolah)

Dari tabel diatas, dibuat grafik seperti dibawah ini:



Gambar 1.1

Grafik Return On Equity pada PT. Jasa Marga (Perseero) Tbk Tahun 2014 – 2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2014 – 2024 mengalami penurunan, posisi nilai *Return On Equity* terendah pada tahun 2020 sebesar 0,17% dan nilai *Return On Equity* tertinggi berada pada tahun 2023 sebesar 25,88%.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mencatatkan penurunan laba bersih pada tahun buku 2020 karena terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan trafik pengguna jalan tol. Laba bersih PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada periode 2020 turun signifikan dari Rp 2.073.888 menjadi Rp 41.629.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maiyaliza dkk (2022), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap

Return On Equity sedangkan menurut Ira Husna dkk menyatakan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian Syafira Mutiara Ardi (2023) menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) sedangkan menurut Renita Rahmawati & Khuzaeni (2023) menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Jony (2020), yang menyatakan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan menurut Penelitian Rujalil (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan terhadap *Return On Equity*. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan infrastruktur seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Suhardjono mengutip dari buku *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (2021) Karya Abd. Mukhid, dituliskan pengertian “penelitian adalah upaya pencarian informasi untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah”. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan juga harus bersifat ilmiah

dan sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian merupakan ilmu yang menerangkan bagaimana suatu penelitian itu dilakukan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Menurut Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian populasi menurut para ahli lainnya masih dalam kesimpulan yang senada, meliputi Arikunto (2019:109) yang menyatakan bahwa, Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2014-2024.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto (2019:109) sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti.

Maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi pada populasi yang diteliti, maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159), “uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*”. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam

variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan “Normal P-Plot” dan “Tabel Kolmogorov Smirnov. Dalam penelitian ini, uji Normalitas menggunakan Normal probability Plot (P-Plot) dengan menggunakan SPSS 26. Pada Normal P-Plot prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya.”

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas data dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Z Test. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Kolmogorov Smirnov Z lebih besar dari 0,05 (5%), maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan normalitas. Namun jika Kolmogorov Smirnov Z lebih kecil dari 0,05 (5%), maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Grafik Normality Probability Plot

Grafik Normality Probability Plot ketentuan yang digunakan yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali:2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIP), uji olah data menggunakan software SPSS 26.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model pengamatan (regresi linear) dapat dikatakan baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan Scatter-Plot dengan menggunakan SRESID dan ZPRED pada software SPSS 26. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali,2016).

2. Uji Signifikansi Parameter

Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Menurut Sugiyono (2018:194) “Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat”.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2014:62) “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan, persepsi risiko dan kemudahan transaksi terhadap keputusan pembelian secara parsial.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskriptif Data Statistik

Menurut Sugiyono (2017:147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif dilakukan dengan cara menggunakan data yang telah terkumpul yang kemudian diolah dan dihitung menggunakan perhitungan modus, median, mean, perhitungan deviasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 26 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Deskriptif Data Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	11	27.96	102.83	61.2273	25.61091
DER	11	144.56	331.35	256.5673	65.48259
ROE	11	.17	17.34	9.3209	4.41226
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Uji asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) “uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*”. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161-167) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, yang dilihat dari nilai residual dengan menggunakan Uji P-Plot dan uji statistik. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05. Berikut grafik P-Plot of regression standardized residual.

lengkungan sejajar antara kanan-kiri, maka dapat dikatakan data

berdistribusi normal. Selain analisis grafik, peneliti melakukan analisis statistik untuk memastikan apakah data benar-benar berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov test* pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77336096
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.100
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte	Sig.	.821

Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.811
		Upper Bound	.831
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:104) “uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu prediksi terdapat sebuah korelasi antar variabel independen yang merupakan salah satu tujuan untuk menguji uji multikolinearitas itu sendiri”. Cara yang digunakan untuk mengetahui adalah mengetahui nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10 artinya tidaklah terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.991	1.009
	DER	.991	1.009
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

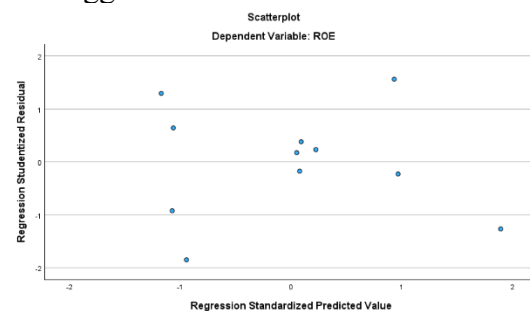
Dari data diatas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mendapatkan nilai yang sama yaitu nilai tolerance sebesar 0,991 dan VIF berada pada angka 1,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel hal ini karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:103) “Uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik.



Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan *Scatterplot* diatas, dapat disimpulkan bahwa titik- titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat *Return On Equity* (ROE) berdasarkan variabel bebasnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut Ghazali (2018:111) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya)”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test), uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya interpec (konstanta)

dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi melalui penggunaan pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.086	4.21875	1.632
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:84), “Uji statistik t dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur apakah ada pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel terikatnya”. Cara untuk mengujinya dengan hipotesis:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.135	6.025		3.176	.013
	CR	-.059	.052	-.342	1.125	.293
	DER	-.024	.020	-.359	1.183	.271
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:84), “pengujian ini dipakai dalam maksud

mengamati apakah semua variabel independen berpengaruh simultan bagi variabel terikat”. Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.298	2	26.149	1.469	.286 ^b
	Residual	142.383	8	17.798		
	Total	194.681	10			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1,469 dengan nilai signifikansi 0,286^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} Sampel (n) = 11, variabel bebas (k) = 2, taraf signifikansi α = 0,05 atau $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46, sehingga $F_{hitung} 1,469 < 4,46$, karena nilai signifikansi 0,286^b > 0,05 dapat dikatakan H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:59), “Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif lebih rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.5518 ^a	.269	.086	4.21875	1.632
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa besar variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat hubungan yang rendah dan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR)

Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2014-2024

Hasil pengujian hipotesis variabel *Current Ratio* (CR) pada tabel 4.14 (tabel uji t) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,125, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar $(-1,125 < 2,306)$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 $(0,293 > 0,05)$, sehingga H_{a1} ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Dari hasil hipotesis tersebut disebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kurang efektif karena jika nilai CR tinggi mengharapkan laba yang diterima tinggi sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat

membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi CR yang tinggi ini bisa jadi tidak mendapatkan laba yang tinggi melainkan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap dijual sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba melainkan mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan dalam perawatan dan kerusakan fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Husna Rachmasari, Dkk (2021) bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014-2024.

Hasil pengujian hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tabel 4.14 (tabel uji t) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,183 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306. Hal ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sebesar $(-1,183 < 2,306)$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 $(0,271 > 0,05)$ sehingga H_{a2} ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hutang yang terlalu tinggi, hutang tersebut dapat meningkatkan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka beban bunga akan meningkat sehingga tidak meningkatkan profitabilitas. Dalam laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk total hutang dalam posisi yang tidak banyak mengalami kenaikan tapi juga tidak banyak menurun dan diikuti oleh laba yang naik namun pada modal perusahaan juga tidak banyak mengalami kenaikan dan tidak banyak menurun. Itu berarti hutang perusahaan yang dibayar oleh modal sendiri sehingga laba setelah pajak akan tetap naik, ini dikarenakan adanya kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rujalil, Kartini Aprianti (2021) bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014-2024

Hasil pengujian hipotesis *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tabel 4.15 (tabel uji F) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1,469 dengan nilai signifikan 0,286^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} sampel (n) = 11, variabel bebas (k) = 2, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46, sehingga $F_{hitung} 1,469 < 4,46$. Karena nilai signifikansi 0,286^b > 0,05 dapat dikatakan H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Jika CR dan DER perusahaan menurun, maka akan diikuti dengan menurunnya ROE. Artinya perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara mengelola dengan baik aktiva lancar yang berasal dari kas, pengumpulan piutang dan persediaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelby Henda Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jony (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memberikan kontribusi terhadap

variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil Uji-t *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,125 < 2,306$), dengan nilai signifikansi ($0,293 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (ROE). Jadi, nilai rata-rata *Current Ratio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2024 adalah 63,95%.
- Berdasarkan hasil Uji-t *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,183 < 2,306$), dengan nilai signifikansi ($0,271 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (ROE). Jadi, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2024 adalah 256,57%.
- Sesuai dengan hasil Uji F dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,469 < 4,46$) dengan taraf signifikansi ($0,286 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh sebesar 26,9% terhadap *Return On Equity* (ROE) sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diteliti di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Viii)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [9] Herry Krisnandi, S. E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Lpu-Unas.
- [10] Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal*. Yogyakarta : Gava Media.
- [11] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Pt. Gramedia.
- [12] Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- [14] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- [16] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [17] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- [18] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- [19] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- [20] Kuncoro, M. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Global*. Yogyakarta: Bpfe Ugm.
- [21] Mahardika, M. A. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- [22] Mukhid, M. D. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- [23] Musthafa. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- [24] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- [26] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- [28] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [29] Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- [30] Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [31] Amalia, T. B. (2020). *Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roe Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Bei Periode 2015-2018*. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 657-666.
- [32] Anatu Nur, M. & Gatot, K. (2021). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Pt. Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018*. Jurnal Disrupsi Bisnis, 76-85.
- [33] Ardi, S. M. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada Pt. Adhi Karya (Persero) Periode 2015-2020*. Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri (Jtmsi), 29-3.
- [34] Asep Muhammad, L.(2022). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Pt. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020*. Jurnal Neraca Peradaban, 137-143.
- [35] Barnas, B., Pratiwi, J. L., & Triuspitorini, F. L. (2021). *Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roe Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018*.

- Indonesian Journal Of Economics And Management, 268-278.
- [36] Budi Abdillah Juandi, A. D. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Pt. Hutama Karya Tbk Tahun 2014-2018. Jurnal Ilmu Ekonomi, 119-125.
- [37] Claudia Angelina. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Kas Dan *Total Asset Turnover* (Tato) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 16-27.
- [38] Dewangga, C. S. (2018). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pt. Jasa Marga Tbk Periode 2013-2017. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 1-22.